

**PUISI “PALESTINA, BAGAIMANA BISA AKU MELUPAKANMU?” SEBAGAI MEDIA
AJAR PRAKTIK: KAJIAN STANDAR PROSES KURIKULUM MERDEKA**

Anishia Fitria Rahma

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

anishia.22107@mhs.unesa.ac.id

Syamsul Sodiq

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Informasi Artikel	ABSTRAK
Submit: XX – XX – 2020 Diterima: XX – XX – 2020 Dipublikasikan: XX – XX – 2020	Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesesuaian penggunaan puisi “Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu?” karya Taufiq Ismail sebagai media ajar praktik pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi di kelas X SMK Yapalis Krian berdasarkan Standar Proses Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Tahun 2022. Penelitian dilaksanakan di SMK Yapalis Krian pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis dokumen. Data penelitian berupa media ajar praktik pembelajaran puisi dan regulasi Standar Proses Kurikulum Merdeka. Instrumen penelitian adalah peneliti sebagai human instrument dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi “Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu?” karya Taufiq Ismail memiliki kesesuaian sebagai media ajar praktik pembelajaran puisi berdasarkan Standar Proses Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Tahun 2022. Kesesuaian tersebut terlihat pada aspek interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta menantang dan memotivasi peserta didik. Puisi bertipografi prosaik tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang komunikatif, membangun keterlibatan emosional peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong kreativitas peserta didik dalam praktik membaca dan menulis puisi. Kata kunci: media ajar puisi, puisi prosaik, pembelajaran puisi, Standar Proses, Kurikulum Merdeka

Penerbit	ABSTRACT
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia	<i>This study aims to describe the suitability of the poem "Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu?" by Taufiq Ismail as a teaching medium for Indonesian language poetry learning practices in grade X of SMK Yapalis Krian based on the Process Standard Article 9 Paragraph 1 of 2022. The research was conducted at SMK Yapalis Krian during the even semester of the 2024/2025 academic year. This study employed a qualitative approach with document analysis as the research type. The research data consisted of poetry learning teaching media and the regulations of the Merdeka's Curriculum Process Standards. The research instrument was the researcher as a human instrument with documentation as the data collection technique. Data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data reduction, data display, conclusion drawing, and verification. The results showed that the poem "Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu?" by Taufiq Ismail is suitable as a teaching medium for poetry learning practices based on the Process Standard Article 9 Paragraph 1 of 2022. The suitability was reflected in the interactive, inspiring, enjoyable, challenging, and motivating aspects for students. The prose-typography poem was able to create communicative learning, build students emotional engagement, improve learning motivation, and encourage students creativity in poetry reading and writing practices.</i> Keywords: poetry teaching media, prose poetry, poetry learning, Process Standards, Merdeka Curriculum.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, komunikasi, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan ekspresif peserta didik. Selain itu, pembelajaran sastra juga berfungsi dalam pembentukan karakter, penguatan empati, serta peningkatan apresiasi peserta didik terhadap persoalan sosial dan kemanusiaan. Keterlibatan dengan pembelajaran sastra terutama puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam mengembangkan pemahaman sastra, kreativitas, dan kemampuan ekspresif peserta didik. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka,

pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada pembelajaran yang produktif dan berpusat pada peserta didik (Manalu dkk., 2022). Pembelajaran produktif tersebut diwujudkan melalui kegiatan berbasis proyek yang mendorong peserta didik menghasilkan karya nyata dalam proses pembelajaran (Amanullah dkk., 2023). Selain itu, penggunaan media pembelajaran kreatif dalam pembelajaran sastra terbukti mampu meningkatkan minat dan partisipasi aktif peserta didik (Setiana dkk., 2021). Tidak hanya itu, penggunaan media visual dalam pembelajaran puisi juga dapat membantu peserta didik memahami isi puisi secara lebih menarik dan komunikatif (Putri, 2022). Media pembelajaran inovatif juga berperan penting

dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, dan menantang sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Maisarah dkk., 2022).

Namun, praktik pembelajaran puisi di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan. Media ajar yang digunakan umumnya berupa puisi konvensional dengan tipografi larik pendek sehingga pembelajaran puisi cenderung monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Penggunaan puisi bertipografi prosaik sebagai media ajar praktik membaca puisi juga masih jarang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran puisi lebih berorientasi pada teori dibandingkan praktik apresiasi dan ekspresi sastra. Padahal, penggunaan media pembelajaran kreatif berbasis puisi terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sastra peserta didik (Perwita & Fujiastuti, 2022). Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital dan visual dalam pembelajaran sastra juga terbukti dapat meningkatkan pemahaman materi secara lebih efektif dan menarik (Sumadyo dkk., 2024; Hanifah dkk., 2024).

Penggunaan puisi bertipografi prosaik sebagai media ajar praktik pembelajaran puisi menjadi salah satu alternatif solusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Puisi bertipografi prosaik memiliki karakteristik naratif yang berbeda dengan puisi konvensional sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif bagi peserta didik. Kondisi tersebut ditemukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK Yapalis Krian semester genap tahun ajaran 2024/2025. Dalam pembelajaran tersebut, pendidik menggunakan puisi “Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu?” karya Taufiq Ismail sebagai media ajar praktik membaca puisi. Puisi tersebut tidak hanya digunakan sebagai bahan apresiasi

sastra, tetapi juga mendorong peserta didik menulis puisi orisinal yang kemudian dikompilasi menjadi antologi puisi kelas. Praktik pembelajaran tersebut menunjukkan adanya pembelajaran produktif yang selaras dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka (Amanullah dkk., 2023).

Pasal 9 Ayat 1 Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 menegaskan bahwa pembelajaran harus berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, media ajar yang digunakan dalam pembelajaran perlu memiliki kesesuaian dengan prinsip Standar Proses Kurikulum Merdeka. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesesuaian puisi “Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu?” karya Taufiq Ismail sebagai media ajar praktik pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi di kelas X SMK Yapalis Krian berdasarkan Standar Proses Pasal 9 Ayat 1 Tahun 2022 pada aspek interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta menantang dan memotivasi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis dokumen. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada analisis media ajar praktik pembelajaran puisi “Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu?” karya Taufiq Ismail berdasarkan Standar Proses Kurikulum Merdeka, khususnya Pasal 9 ayat 1 Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan dokumen, identifikasi data, klasifikasi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan mendeskripsikan kesesuaian media ajar praktik

pembelajaran puisi dengan indikator Standar Proses Kurikulum Merdeka secara sistematis dan objektif.

Penelitian dilaksanakan di SMK Yapalis Krian pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Data penelitian berupa data sekunder yang terdiri atas media ajar praktik pembelajaran puisi “Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu?” dan dokumen regulasi terkait Standar Proses Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan data berupa isi media ajar puisi serta indikator Standar Proses Pasal 9 ayat 1 Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang bertugas menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan indikator Standar Proses Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif berdasarkan kesesuaian media ajar dengan aspek pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan partisipatif. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi data agar hasil penelitian bersifat objektif dan sistematis. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan isi media ajar dan regulasi Standar Proses

Kurikulum Merdeka sehingga data penelitian lebih valid dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis data terkait media ajar praktik puisi “Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu?” karya Taufiq Ismail, yang digunakan di Kelas X SMK Yapalis Krian yang memiliki kesesuaian dengan Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022. Kesesuaian tersebut terlihat pada penggunaan kutipan-kutipan puisi yang mendorong berbagai aspek sesuai pada pasal 9 Ayat 1. Pada aspek 9 Ayat 1 terdapat empat aspek utama sebagai bahan analisis kesesuaian yakni aspek interaktif, aspek inspiratif, aspek menyenangkan, serta aspek menantang dan memotivasi peserta didik.

Kesesuaian Puisi sebagai Media Ajar Praktik Berdasarkan Standar Proses Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Tahun 2022 dengan Aspek Interaktif

Hasil analisis menunjukkan bahwa media ajar praktik puisi “Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu?” karya Taufiq Ismail memiliki kesesuaian dengan aspek interaktif dalam Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022. Kesesuaian tersebut terlihat pada penggunaan kutipan-kutipan puisi yang mampu mendorong keterlibatan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran. Data korpus menunjukkan bahwa bait-bait puisi menghadirkan narasi yang komunikatif dan kontekstual sehingga peserta didik dapat memberikan respons secara aktif terhadap isi puisi.

Tabel 1. Data Aspek Interaktif

No	Kode Data	Kutipan	Lokasi Data	Penjelasan Singkat
1.	3.6.a2	“Ketika rumah-rumahmu diruntuhkan bulldozer dengan suara gemuruh menderu, serasa pasir dan batu bata dinding kamar tidurku bertebaran di pekaranganku, meneteskan peluh merah dan mengepulkan debu yang berdarah.”	Bait 1	Adanya unsur naratif dan visual yang kua

2.	3.6.a3	“Ketika luasan perkebunan jerukmu dan pepohonan apelmu dilipat-lipat sebesar saputangan, lalu di Tel Aviv dimasukkan dalam file lemari kantor agraria, serasa kebun kelapa dan pohon manggaku di kawasan khatulistiwa, yang dirampas mereka.”	Bait 2	Menggambarkan situasi sosial secara konkret
3.	3.6.a8	“Ketika kusimak puisi-puisi Fadwa Tuqan, Samir Al-Qassem, Harun Hashim Rashid, Jabra Ibrahim Jabra, Nizar Qabbani dan seterusnya yang dibacakan di Pusat Kesenian Jakarta, jantung kami semua berdegup dua kali lebih gencar lalu tersayat oleh sembilu bambu deritamu, darah kami pun memancar ke atas lalu meneteskan guratan kaligrafi;”	Bait 7	Adanya bentuk ekspresi langsung

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa puisi “Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu?” karya Taufiq Ismail memiliki kesesuaian dengan aspek interaktif dalam Standar Proses Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Tahun 2022. Pada data 3.6.a.2 bait pertama ditemukan kutipan “Ketika rumah-rumahmu diruntuhkan bulldozer...” yang menunjukkan adanya unsur naratif dan visual yang kuat. Kutipan tersebut memungkinkan peserta didik membangun interaksi emosional melalui aktivitas membaca puisi. Selanjutnya, pada data 3.6.a.3 bait kedua ditemukan kutipan mengenai “luasan perkebunan jerukmu dan pepohonan apelmu...” yang menggambarkan situasi sosial secara konkret sehingga peserta didik dapat memahami konteks puisi secara lebih mendalam. Selain itu, data 3.6.a.8 bait kedelapan yang berisi seruan “Allahu Akbar!” dan “Bebaskan Palestina!” menunjukkan adanya bentuk ekspresi langsung yang dapat memunculkan partisipasi aktif peserta didik saat praktik membaca puisi berlangsung

Kesesuaian ketiga data tersebut terlihat pada penggunaan puisi bertipografi prosaik yang mampu membangun keterlibatan emosional peserta didik selama praktik membaca puisi berlangsung. Narasi yang komunikatif dan kontekstual dalam puisi memungkinkan peserta didik memberikan respons terhadap isi puisi melalui interpretasi, ekspresi, dan apresiasi sastra. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi melibatkan hubungan aktif antara peserta didik dan media ajar, sehingga hasil analisis data, media ajar puisi tersebut memenuhi indikator interaktif pada Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 karena mampu menciptakan komunikasi dua arah antara media ajar dan peserta didik melalui keterlibatan emosional, respons verbal, dan aktivitas apresiasi sastra.

Dari sudut pandang pembelajaran sastra, interaktivitas pembelajaran muncul ketika peserta didik mampu terlibat secara emosional dan intelektual terhadap karya sastra yang dipelajari. Setiana dkk. (2021:40)

menjelaskan bahwa media pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berfungsi menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan partisipatif. Selain itu, Perwita dan Fujiastuti (2022:60)

menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran puisi berbasis kreatif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sastra. Oleh karena itu, penggunaan puisi prosaik sebagai media ajar praktik pembelajaran puisi telah sesuai dengan prinsip pembelajaran interaktif dalam Standar Proses Kurikulum Merdeka.

Kesesuaian Puisi sebagai Media Ajar Praktik Berdasarkan Standar Proses Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Tahun 2022 dengan Aspek Inspiratif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ajar praktik puisi "Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu?" memiliki kesesuaian dengan aspek inspiratif dalam Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022. Aspek inspiratif terlihat pada isi puisi yang mengandung nilai kemanusiaan, perjuangan, solidaritas, dan kepedulian sosial sehingga mampu memberikan dorongan moral kepada peserta didik.

Tabel 2. Data Aspek Inspiratif

No	Kode Data	Kutipan	Lokasi Data	Penjelasan Singkat
1.	3.6.a5	"Palestina! bagaimana bisa aku melupakanmu?"	Bait 4	Bentuk kepedulian dan empati penyair terhadap kondisi kemanusiaan di Palestina
2.	3.6.a6	"Ketika anak-anak kecil di Gaza belasan tahun bilangan umur mereka, menjawab laras baja dengan timpukan batu cuma, lalu dipatahi pergelangan tangan dan lengannya, siapakah yang tak menjerit?!! serasa anak-anak kami Indonesia jua yang dizalimi mereka."	Bait 5	Memperlihatkan kondisi Gaza yang tetap menjawab lantang meskipun situasi peperangan
3.	3.6.a10	"Ketika pabrik tak bernama, 1000 ton sepekan memproduksi dusta, menebarkannya ke media cetak dan elektronika, mengoyaki tenda-tenda pengungsi di padang pasir belantara, membangkitkan resolusi-resolusi majelis terhormat di dunia, membantai di Shabra dan Shatila, mengintai Yasser Arafat dan semua pejuang negeri anda, aku pun berseru pada khatib dan imam shalat Jum'at sedunia"	Bait 9	Adanya moral terhadap perjuangan rakyat Palestina
4	3.6.a13	""Doakan, doakan, doakan kolektif dengan kuat seluruh dan setiap pejuang yang menapak jalanNya! yang ditembaki dan kini dalam penjara, lalu dengan kukuh kita bacalah 'laquwwatta illa bi-Llah!', 'laquwwatta illa bi-Llah!', 'laquwwatta illa bi-Llah!'"	Bait 12	Gambaran jarak geografis antara Indonesia dan Palestina yang tetap ada kedekatan emosional

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa puisi “Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu?” karya Taufiq Ismail memiliki kesesuaian dengan aspek interaktif dalam Standar Proses Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Tahun 2022. Pada data 3.6.a.5 bait keempat ditemukan kutipan “Palestina! bagaimana bisa aku melupakanmu?” yang menunjukkan bentuk kepedulian dan empati penyair terhadap kondisi kemanusiaan di Palestina. Selanjutnya, data 3.6.a.6 bait kelima memperlihatkan kutipan mengenai anak-anak kecil di Gaza yang tetap menjawab dengan lantang meskipun berada dalam situasi peperangan. Kutipan tersebut mengandung nilai semangat dan keteguhan yang dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik.

Data lain pada 3.6.a.10 bait kesepuluh menunjukkan adanya ajakan moral melalui kutipan doa dan dukungan terhadap perjuangan rakyat Palestina. Selain itu, data 3.6.a.13 bait kedua belas memuat gambaran jarak geografis antara Indonesia dan Palestina, tetapi tetap menghadirkan kedekatan emosional melalui suara azan yang “serasa terdengar di telinga.”

Kesesuaian tersebut terlihat pada isi puisi yang mengandung nilai kemanusiaan, solidaritas, perjuangan, dan kepedulian sosial terhadap kondisi Palestina. Nilai-nilai tersebut mampu memberikan inspirasi moral kepada peserta didik dalam proses pembelajaran puisi. Media ajar puisi memenuhi aspek inspiratif karena mampu membangun nilai empati,

solidaritas, dan kepedulian sosial dalam pembelajaran puisi.

Dari perspektif pendidikan karakter, penggunaan puisi bertema kemanusiaan dapat membangun empati dan kepedulian sosial peserta didik terhadap isu kemanusiaan global. Amanullah dkk. (2023:4) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membangun karakter peserta didik melalui aktivitas pembelajaran yang bermakna. Selain itu, Hanifah dkk. (2024) menyatakan bahwa media pembelajaran kreatif mampu meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, puisi “Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu?” tidak hanya digunakan sebagai media praktik membaca puisi, tetapi juga sebagai media pembentukan nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial peserta didik sehingga sesuai dengan aspek inspiratif dalam Standar Proses Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Tahun 2022.

Kesesuaian Puisi sebagai Media Ajar Praktik Berdasarkan Standar Proses Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Tahun 2022 dengan Aspek Menyenangkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ajar puisi memiliki kesesuaian dengan aspek menyenangkan dalam Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022. Aspek menyenangkan terlihat melalui penggunaan puisi bertipografi prosaik yang menghadirkan pengalaman pembelajaran berbeda dibandingkan puisi konvensional.

Tabel 3. Data Aspek Menyenangkan

No	Kode Data	Kutipan	Lokasi Data	Penjelasan Singkat
1.	3.6.a.7	“Tapi saksikan tulang muda mereka yang patah akan bertaut dan mengulurkan rantai amat panjangnya, pembelit leher lawan mereka, penyeret tubuh si zalim ke neraka.”	Bait 6	Menunjukkan penggunaan narasi tokoh dan penyebutan nama-nama tertentu yang

				menciptakan variasi dalam pembelajaran puisi.
--	--	--	--	---

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa puisi “Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu?” karya Taufiq Ismail memiliki kesesuaian dengan aspek menyenangkan dalam Standar Proses Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Tahun 2022. Puisi menggunakan bentuk naratif yang menyerupai cerita sehingga lebih mudah dipahami peserta didik. Penggunaan bahasa deskriptif dalam bait pertama hingga bait ketiga memberikan pengalaman membaca yang lebih komunikatif dan tidak monoton. Selain itu, variasi ekspresi dalam puisi, seperti seruan langsung dan penggunaan diksi emosional, membuat praktik membaca puisi menjadi lebih ekspresif dan menarik. Data 3.6.a.7 bait ketujuh menunjukkan penggunaan narasi tokoh dan penyebutan nama-nama tertentu yang menciptakan variasi dalam pembelajaran puisi. Sementara itu, data 3.6.a.8 bait kedelapan menghadirkan seruan singkat yang dapat meningkatkan antusiasme peserta didik saat praktik membaca puisi berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan puisi bertipografi prosaik dalam pembelajaran puisi memiliki kesesuaian dengan aspek menyenangkan dalam Standar Proses Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Tahun 2022. Kesesuaian tersebut terlihat pada bentuk puisi yang naratif sehingga lebih mudah dipahami peserta didik dibandingkan puisi konvensional yang cenderung singkat dan padat makna. Struktur puisi yang menyerupai cerita membuat peserta didik lebih mudah mengikuti alur isi puisi sehingga pembelajaran berlangsung lebih komunikatif dan tidak monoton.

Selain itu, penggunaan diksi emosional dan variasi ekspresi dalam puisi membuat praktik membaca puisi menjadi lebih menarik bagi peserta didik. Sumadyo dkk. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Maisarah dkk. (2022:68) juga menyatakan bahwa media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih variatif. Oleh karena itu, penggunaan puisi “Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu?” sebagai media ajar praktik pembelajaran puisi telah memenuhi aspek menyenangkan dalam Standar Proses Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Tahun 2022.

Kesesuaian Puisi sebagai Media Ajar Praktik Berdasarkan Standar Proses Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Tahun 2022 dengan Aspek Menantang dan Memotivasi Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ajar praktik puisi memiliki kesesuaian dengan aspek menantang dan memotivasi peserta didik sebagaimana tercantum dalam Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022. Aspek tersebut terlihat pada

karakteristik puisi prosaik yang menuntut kemampuan interpretasi, ekspresi, dan pemahaman makna secara mendalam.

Tabel 4. Data Aspek Interaktif Menantang dan Memotivasi Peserta Didik

No	Kode Data	Kutipan	Lokasi Data	Penjelasan Singkat
1.	3.6.a4	“Ketika kiblat pertama mereka gerak dan keroaki bagai kelakuan reptilia bawah tanah dan sepatu-sepatu	Bait 3	Pada data 3.6.a.4 bait ketiga ditemukan

		serdadu menginjak tumpuan kening kita semua, serasa runtuh lantai papan surau tempat aku waktu kecil belajar tajwid Al-Qur'an 40 tahun yang silam, di bawahnya ada kolam ikan yang air gunungnya bening kebiru-biruan kini ditetesi airmataku."		penggunaan kalimat panjang dan deskriptif yang menuntut peserta didik memahami emosi, intonasi, dan makna saat praktik membaca puisi.
2.	3.6.a9	"'Allahu Akbar!' dan 'Bebaskan Palestina!'"	Bait 8	Adanya kritik sosial dan gambaran konflik kemanusiaan yang menuntut peserta didik berpikir kritis terhadap isi puisi.
3.	3.6.a11	"'Doakan, doakan, doakan kolektif dengan kuat seluruh dan setiap pejuang yang menapak jalanNya! yang ditembaki dan kini dalam penjara, lalu dengan kukuh kita bacalah 'laquwwatta illa bi-Llah!', 'laquwwatta illa bi-Llah!', 'laquwwatta illa bi-Llah!'"	Bait 10	Memperlihatkan penggunaan kutipan doa dan seruan religius yang membutuhkan kemampuan ekspresi dalam praktik membaca puisi.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa puisi "Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu?" karya Taufiq Ismail memiliki kesesuaian dengan aspek menantang dan Memotivasi peserta didik dalam Standar Proses Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Tahun 2022. Pada data 3.6.a.4 bait ketiga ditemukan penggunaan kalimat panjang dan deskriptif yang menuntut peserta didik memahami emosi, intonasi, dan makna saat praktik membaca puisi. Selain itu, penggunaan diksi yang kuat dan emosional dalam beberapa bait mendorong peserta didik untuk melakukan interpretasi secara aktif terhadap isi puisi. Data 3.6.a.9 bait kesembilan menunjukkan adanya kritik sosial dan gambaran konflik kemanusiaan yang menuntut peserta didik berpikir kritis terhadap isi puisi. Selanjutnya, data 3.6.a.11 bait kesepuluh memperlihatkan

penggunaan kutipan doa dan seruan religius yang membutuhkan kemampuan ekspresi dalam praktik membaca puisi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi "Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu?" memiliki kesesuaian dengan aspek menantang dan memotivasi peserta didik dalam Standar Proses Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Tahun 2022. Kesesuaian tersebut terlihat pada struktur puisi prosaik yang menuntut kemampuan interpretasi, pemahaman makna, dan ekspresi secara mendalam saat praktik membaca puisi berlangsung. Peserta didik tidak hanya membaca puisi secara tekstual, tetapi juga dituntut memahami emosi, suasana, dan pesan sosial yang terkandung dalam puisi.

Dari sudut pandang pembelajaran sastra, puisi bertipografi prosaik memberikan tantangan lebih besar dibandingkan puisi konvensional karena memiliki struktur naratif yang panjang dan kompleks. Ulfah dkk. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran kreatif dalam pembelajaran puisi mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami tema, diksi, dan makna puisi. Selain itu, Setiana dkk. (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran kreatif berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia karena peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peserta didik tidak hanya melakukan praktik membaca puisi, tetapi juga termotivasi menghasilkan karya puisi orisinal yang kemudian dikompilasi menjadi antologi puisi kelas. Dengan demikian, penggunaan puisi "Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu?" telah sesuai dengan aspek menantang dan memotivasi peserta didik dalam Standar Proses Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Tahun 2022.

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan yang ada, maka penelitian ini memiliki beberapa kelebihan. Dari perspektif analisis data, penelitian dilakukan menggunakan korpus data yang dianalisis secara rinci berdasarkan indikator Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 sehingga proses analisis berlangsung sistematis dan terarah. Selain itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada objek kajian berupa puisi bertipografi prosaik yang digunakan sebagai media ajar praktik pembelajaran puisi. Penelitian relevan sebelumnya lebih banyak membahas media pembelajaran digital atau visual, sedangkan penelitian ini memfokuskan kajian pada penggunaan puisi prosaik sebagai media ajar praktik pembelajaran sastra.

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut terletak pada ruang lingkup data yang hanya berfokus pada satu media ajar puisi sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan penggunaan media ajar puisi prosaik secara

lebih luas pada berbagai satuan pendidikan. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan analisis dokumen sehingga belum melibatkan respons langsung peserta didik dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kajian dengan melibatkan lebih banyak media ajar, peserta didik, dan satuan pendidikan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa puisi "Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu?" karya Taufiq Ismail memiliki kesesuaian sebagai media ajar praktik pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi di kelas X SMK Yapalis Krian berdasarkan Standar Proses Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Tahun 2022. Kesesuaian tersebut terlihat pada aspek interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta menantang dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran puisi. Aspek interaktif tampak melalui keterlibatan emosional dan partisipasi aktif peserta didik saat praktik membaca puisi berlangsung.

Aspek inspiratif terlihat pada nilai kemanusiaan, solidaritas, dan kepedulian sosial yang terkandung dalam isi puisi. Aspek menyenangkan ditunjukkan melalui bentuk puisi bertipografi prosaik yang menghadirkan pengalaman belajar lebih komunikatif dan tidak monoton. Selain itu, aspek menantang dan memotivasi peserta didik terlihat pada tuntutan interpretasi, ekspresi, dan kreativitas peserta didik dalam memahami serta menghasilkan karya puisi. Dengan demikian, penggunaan puisi "Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu?" karya Taufiq Ismail sebagai media ajar praktik pembelajaran puisi telah sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam Standar Proses Pasal 9 ayat 1 Ayat 1 Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, A. S. R., Syarifah, S. N., & Rachma, Z. S. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD. *Jurnal Almutaja: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1–9.
- Hanifah, D. N. R., Saputri, N. D., Yulisetiani, S., & Suwandi, S. (2024). Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Tiga Bahasa Bina Widya Surakarta. *Onoma: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1305–1319.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Maisarah, M., Lestari, T. A., & Sakulpimolrat, S. (2022). Urgensi pengembangan media berbasis digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 65–75.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.
- Putri, J. K. (2022). Komik sebagai media pembelajaran puisi. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Perwita, I. D., & Fujiastuti, A. (2022). Media pembelajaran puisi berbasis Powtoon di era Society 5.0. *Proceeding UMSurabaya*, 1(2), 58–65.
- Setiana, L. N., Nuryatin, A., Supriyanto, T., & Setyaningsih, N. H. (2021). Inovasi media pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pendidikan abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 4(1), 37–45.
- Sumadyo, B., Prameswari, J. Y., & Susanti, D. I. (2024). Inovasi media pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital dalam Kurikulum Merdeka di SDS IT Nurul Yaqin. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 11(2), 103–112.
- Ulfah, A., Fitriyah, L., Zumaisaroh, N., & Jesica, E. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran menulis puisi di era Merdeka Belajar. *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 42–57.